

ABSTRAK

Fuja Fania Patmawati, 1228010083, 2026: “Pengaruh Kinerja dan Motivasi Aparatur Terhadap Optimalisasi Pelaksanaan Program Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) Dalam Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Majalengka”

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang dihadapi Kabupaten Majalengka dengan timbulan sampah mencapai 100 ton per hari. Penelitian ini dilandasi Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 yang mewajibkan penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) sejak dari sumbernya. Program Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) telah diterapkan sebagai upaya mengurangi timbulan sampah, namun pelaksanaannya belum optimal akibat berbagai keterbatasan, sementara kontribusi kinerja dan motivasi aparatur terhadapnya belum diketahui secara empiris.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kinerja aparatur, motivasi, serta keduanya secara bersama-sama terhadap optimalisasi pelaksanaan program TPS 3R. Kinerja aparatur (X1) diukur dengan teori Agus Dwiyanto melalui lima dimensi: produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Motivasi (X2) diukur dengan teori dua faktor Frederick Herzberg, yaitu motivator dan *hygiene factor*. Optimalisasi program TPS 3R (Y) diukur dengan teori Hotnir Siringoringo melalui tiga dimensi: tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang membatasi.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif pendekatan asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner Likert kepada 150 responden aparatur Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Majalengka, ditentukan dengan *Probability Sampling* melalui *Simple Random Sampling* berdasarkan rumus Slovin (*margin of error* 5%) dari populasi 240 pegawai. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) berbantuan SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja aparatur berpengaruh positif signifikan terhadap optimalisasi program TPS 3R (koefisien 0,215, signifikansi 0,000), sedangkan motivasi berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial (koefisien 0,133, signifikansi 0,054). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif signifikan (F hitung 39,630, signifikansi 0,000), dengan R^2 sebesar 0,350 yang berarti 35% variasi optimalisasi dijelaskan kedua variabel, sisanya 65% oleh faktor lain di luar model. Dimensi-dimensi kinerja terbukti berkontribusi nyata, sementara dimensi motivasi berkontribusi positif meski belum signifikan. Disimpulkan bahwa kinerja aparatur berperan lebih dominan dibandingkan motivasi dalam mendukung optimalisasi pelaksanaan program TPS 3R di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Majalengka.

Kata Kunci: Kinerja Aparatur, Motivasi, Optimalisasi Pelaksanaan Program TPS 3R.